

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah mengadakan penelitian, mengumpulkan data, baik melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan memamparkan hasil penelitian tersebut di bawah ini.

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiah Negeri Nanga Bulik**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik merupakan sekolah menengah pertama yang berciri khas Islam yang didirikan oleh masyarakat Nanga Bulik awalnya didirikan oleh Swadaya masyarakat .

Madrasah Tsanawiah Negeri Nanga Bulik pada awalnya beralamat di jalan JC. Rangkap RT .03 Nanga Bulik, yang gedung sekolahnya meminjam gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nanga Bulik. Pada tahun 2013 pindah ke JL.Negara KM. 3 (tiga) bahkan tidak meminjam gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nanga Bulik. Mts Negeri Nanga Bulik yang pada awalnya bernama Mts Izharul Ulum yang didirikan pada tahun 1991 berdasarkan hasil musyawarah tokoh masyarakat Nanga Bulik terbentuklah badan pengasuh yang akan bertanggung jawab mengelola dan menyiapkan tempat untuk berdirinya Madrasah Tsanawiyah Izharul Ulum Nanga Bulik. Pada tahun 1991 / 1992 maka mulailah pembukaan pendaftaran siswa angkatan pertama.

Madrasah Tsanawiyah Izharul Ulum. Meskipun tempat sekolah meminjam gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nanga Bulik terpaksa

waktu sekolahnya pada sore hari, yaitu mulai masuk pada pukul 13.00 WIB dan waktu pulang pada pukul 17.00 WIB. Pada tanggal 03 mei 1997 status sekolah naik terdaftar statusnya menjadi diakui berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Tengah Nomor : Wp/5/PP.03.2/91/1997. Pada tanggal 29 Oktober 2009 Status sekolah Madrasah Tsanawiyah Izharul Ulum yang tadinya diakui Identitasnya menjadi negeri. Berdasarkan surat keputusan kepala kementerian agama provinsi kalimantan tengah Nomor: KW.15.04/3/PP.00/2752/2009. Adapun yang menjadi donatur Mts Izharul Ulum

- a. H.Arsyadi Madiyah
- b. Mardali
- c. H GustiSabran
- d. H Mastani
- e. Harun D
- f. Alm H Dolah

## **2. Lokasi Madrasah Tsanawiyah**

Negeri Nanga Bulik sekarang bertempat di jalan Lintas Kalimantan KM. 3. (tiga) kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau Provinsi Kalimantan Tengah.

## **3. Keadaan guru dan pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik**

Guru-guru yang mengajar Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik pada saat ini sebagian besar sudah PNS dan sebagiannya masih diisi dengan tenaga honorer atau guru tidak tetap adapun Tata

Usaha (TU) sudah PNS. Semuanya agar lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL I**  
**DATA KEADAAN GURU DAN PEGAWAI MTs NEGERI NANGA BULIK. KABUPATEN LAMANDAU SERTA PEMBAGIAN TUGAS GURU TAHUN 2014<sup>71</sup>**

NO	NAMA/NIP	TEMPAT TANGGAL LAHIR	L/P	STATUS KEPEGAWAIAN	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	GURU MATA PELAJARAN
1	Kamal Mukhlis, S.Ag 19680314 200012 1 001	Pasaman, 14-03-1968	L	PNS	Kepala Sekolah	SI/PAI	1. Al-Qur'an Hadist 2. Aqidah Akhlak
2	Faizah, S.Ag 1968021020051 2 003	Kebumen, 10-02-1968	P	PNS	Guru Bidang Studi Wali Kls. VIII B	SI/PAI	1.SKI
3	M.Sairofi, S.Pd.I 197303 16 199612 1 001	Martapura, 16-03-1973	L	PNS	Guru Bidang Studi Wakamad.Kurikulum	SI/PAI	1.Bahasa Arab 2.Kaligrafi
4	Mariani, S.Pd. 19810417 200502 1 001	Nanga Bulik, 17-04-1981	P	PNS	Guru Bidang Studi Wali Kls. VIII A	SI/Pendidikan	1.PPKN
5	Ernila, S.Pd. 19801106 200502 2 003	Pangkalan Bun, 06-11-1980	P	PNS	Guru Bidang Studi Wakamad Sapras	SI/Biologi	1.IPA
6	Anisah Noor Parida, S.Pd 19810718 200604 2 001	Rembang, 18-07-1981	P	PNS	Guru Bidang Studi Wali Kls. VII B	SI/B.Ingggris	1.B.Ingggris
7	Heriadi, S.Ag 19760928 200604 1 015	Bangkuang, 28-09-1976	L	PNS	Guru Bidang Studi Wakamad Kesiswaan	SI/PAI	1.Fiqih
8	Khoiro Ulfa, S.Pd.I 19800830 200604 2 004	Mojokerto, 30-08-1980	P	PNS	Guru Bidang Studi Wali Kls. IX B	SI/PAI	1.Bahasa Arab 2.Al-Qur'an Hadist
9	AlanSyah. 19722011 200604 1 012	Nanga Bulik, 12-01-1972	L	PNS	Guru Bidang Studi Wakamad Humas	DII/PGSD	1.Olah Raga
10	M.Priyadi, S.p	Nanga Bulik, 26-12-1976	L	GHT	Guru Bidang Studi	SI/BPD	1.PD
11	Siti Zulaikah, S.Pd 19810730 200912 2 005	Magetan, 30-07-1981	P	PNS	Guru Bidang Studi Wali Kls. VII A	SI/Matematika	1.Matematika
12	Ummi Cholifah 19851112 200912 2 006	Pangkalan Bun, 12-11-1985	P	PNS	Guru Bidang Studi Wala Kls. IX A	SI/Biologi	1.IPA
13	Dewi Ariyani, SE 19800610 200919 2 001	Jambu Burung, 10-06-1980	P	PNS	Guru Bidang Studi	SI/Ekonomi	1.IPS
14	Iis Lindawati, SH.I.MH. 19780920 200501 2 009	Keraya, 20-09-1978	P	PNS	Kepala Tata Usaha	SII/Hukum	
15	Surono 19840421 201101 1 009	Sukoharjo, 21-04-1984	L	PNS	Pelk.TU	SI/Ekonomi	
16	Aceng Jalaludin, SH.I 19760629 201101 1 006	Tasik Malaya, 29-06-1976	L	PNS	Pelk.TU	SI/Hukum Islam	
17	Herminarti, SE.	Palangka Raya, 28-01-1977	P	GTT	Guru Bidang Studi	SI/Ekonomi	1.IPS
18	Nurhayati, S.Pd	Kumpai Batu, 21-12-1987	P	GTT	Guru Bidang Studi	SI/B.Indonesia	1.Bahasa Indonesia
19	Anis Saturroisah	Demak, 21-12-1989	P	GTT	Guru Bidang Studi	SI/Matematika	1.Matematika
20	Minarsih	Nanga Bulik, 13-05-1977	P	Clening Cervies		SD	
21	Rahmat Hidayat	Banjar Masin, 17-11 1978	L	Satpam		SD	

#### 4. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik.

Sejak didirikannya dari dulu hingga sekarang, siswa yang bersekolah dimadrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik setiap tahunnya Alhamdulillah siswa/siswinya selalu bertambah atau mengalami

<sup>71</sup> Data Dokumentasi dari Tata Usaha MTs Nanga Bulik Kabupaten Lamandau 2014

peningkatan yang pesat, berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah, beliau menuturkan bahwa semakin banyaknya anak-anak yang masuk bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik, disebabkan sudah tumbuh dan berkembangnya kesadaran masyarakat atau para orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Tersebut guna untuk mendapatkan pendidikan agama yang lebih banyak dari sekolah Umum sederajat. Disamping itu tenaga pengajar atau guru yang mengajar serta pegawai lainnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik semakin tahun tetap terpenuhi sehingga sampai sekarang.

Disamping itu kualitas kemampuan guru mampu bersaing dengan sekolah lain, karena rata-rata guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik sudah memiliki ijazah S1/starata 1. Akan tetapi untuk lebih jelasnya, bagaimana perkembangan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik selama empat tahun, dapat dilihat pada table dibawah ini :

**TABEL II.**  
**DATA KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI**  
**NANGA BULIK KABUPATEN LAMANADAU DARI TAHUN 2010**  
**SAMPAI DENGAN TAHUN 2014<sup>72</sup>**

KELAS	TAHUN PELAJARAN							
	2010/2011		2011/2012		2012/2013		2013/2014	
	L	P	L	P	L	P	L	P
VII	22	23	21	24	24	26	36	34
VIII	26	24	22	23	21	24	26	31
IX	25	25	26	31	22	23	21	24
<b>JUMLAH</b>	<b>73</b>	<b>72</b>	<b>69</b>	<b>77</b>	<b>67</b>	<b>73</b>	<b>81</b>	<b>89</b>

Adapun nama siswa kelas VIIA dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL III.**  
**DATA SISWA KELAS VII A MADRSAH SANAWIYAH NEGERI NANGA**  
**BULIK KABUPATEN LAMANDAU TAHUN 2013/2014<sup>73</sup>**

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	KELAS
1	1066	Ahmad Rizky Saputra	L	VII A
2	1067	Ahmad Nasrullah	L	VII A
2	1068	Fredi Stiawan	L	VII A
3	1069	Alfani Tazkia Nur Rizki	P	VII A
4	1070	Ainun Syarifah	P	VII A
5	1071	Ariana Febriani	P	VII A
6	1072	Arya Melindo	L	VII A
7	1073	Ari Puddin	L	VII A
8	1074	Ayu Wahyuni	P	VII A

<sup>72</sup> Data Dokumentasi dari Tata Usaha MTs Nanga Bulik Kabupaten Lamandau 2014

<sup>73</sup> Data Dokumentasi dari Tata Usaha MTs Nanga Bulik Kabupaten Lamandau 2014

9	1075	Dinda Azhari	P	VII A
10	1076	Dwi Wahyuni	P	VII A
11	1077	Edo Darwanto	L	VII A
12	1078	Elsa Munajah	P	VII A
13	1079	Elsa Yunita Dewi	P	VII A
14	1080	Imbran	L	VII A
15	1081	Gusti Fahriyansyah	L	VII A
16	1082	Indra Nur Purnomo	L	VII A
17	1083	Khairil Fikri	L	VII A
18	1084	Lastri	P	VII A
19	1085	Latifah	P	VII A
20	1086	Neri Okta Viani	P	VII A
21	1087	Muthia Nur Azizah	P	VII A
22	1088	Muhammad Iqbal Akbanur	L	VII A
23	1089	Mulyaning Rahayu	P	VII A
24	1090	Aska Mavla	P	VII A
25	1091	Nurainun Resita	P	VII A
26	1092	Nabilah Tiffany Naja Adiatma	P	VII A
27	1093	Nurul Hazizah	P	VII A
28	1094	Putri Anggraeni	P	VII A
29	1095	Rafly	L	VII A
30	1096	Riko Vaniansyah	L	VII A
31	1097	Rizki Ramadhani	L	VII A
32	1098	Sariful Amar	L	VII A
33	1099	Tasya	P	VII A
34	1135	Utin Suai Batul Aslamiah	P	VII A
35	1136	Irsyad Hanif	L	VII A
36	1137	Yudi	L	VII A

**TABEL. III.**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MADRASAH**  
**TSANAWIYAH NEGERI NANGA BULIK TAHUN 2014<sup>74</sup>**

No	Sarana Dan Fasilitas Yang Dimiliki Saat Ini	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Jumlah Lokasi dan Ruang yang dimiliki 1. Ruang Belajar Permanen 2. Ruang Kantor Permanen 3. Ruang Kantor Kayu	6 Buah 2 Buah 3 Buah	Baik Baik Baik	Milik Sendiri Milik Sendiri Milik Sendiri
2	1. Meja Belajar Siswa 2. Meja Guru 3. Meja Kepala Sekolah	6 Buah 6 Buah 1 Set	Baik Baik Baik	Milik Sendiri Milik Sendiri Milik Sendiri
3	1. Kursi belajar Siswa 2. Meja Belajar Siswa 3. Kursi Guru 4. Meja Guru 5. Kursi tamu	180 90 25 25 1 Set	Baik Baik Baik Baik Baik	Milik Sendiri Milik Sendiri Milik Sendiri Milik Sendiri Milik Sendiri
4	Lemari	8 Buah	Baik	Milik Sendiri
5	1. Komputer 2. Leptop	2 Buah 2 Buah	Baik Baik	Milik Sendiri Milik Sendiri
6	Media Belajar IPA 1. Patung Bentuk Tubuh Manusia 2. Mikroskop 3. Tave Recorder 4. Mikropon 5. Seperangkat Media Belajar Fisika	2 Buah 2 Buah 1 Set 2 Buah 1 Set	Baik Baik Baik Baik Baik	Milik Sendiri Milik Sendiri Milik Sendiri Milik Sendiri Milik Sendiri
7	Media Belajar Penjaskes/Olah Raga 1. Bola Volly 2. Bola Kaki 3. Bola Basket 4. Bola Takraw 5. Lembing 6. Tolak Peluru 7. Lempar Cakram 8. Raket Batminton 9. Net Volly 10. Bed Tennis Meja 11. Catur	6 Buah 4 buah 4 Buah 2 Buah 2 Buah 2 Buah 2 Buah 6 Buah 2 Buah 2 Bauh 2 Buah	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik	Milik Sendiri Milik Sendiri Milik Sendiri Milik Sendiri Milik Sendiri Milik Sendiri Milik Sendiri Milik Sendiri Milik Sendiri Milik Sendiri Milik Sendiri

<sup>74</sup> Data Dokumentasi dari Tata Usaha MTs Nanga Bulik Kabupaten Lamandau 2014

8	Media Belajar PAI			
	1. Iqra'	20 Buah	Baik	Milik Sendiri
	2. Al-Qur'an	30 Buah	Baik	Milik Sendiri
	3. Sejadah	1 Rool	Baik	Milik Sendiri
	4. Mukena	4 Buah	Baik	Milik Sendiri
	5. Patung manusia Untuk Praktek jenazah dan Kain Kafannya	1 Buah	Baik	Milik Sendiri
9	Media Belajar Matematika	1 Set	Baik	Milik Sendiri

Berdasarkan Tabel diatas sudah mencukupi untuk kegiatan belear mengajar bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kabupaten Lamandau. Akan tetapi kalau ditinjau dengan minat masyarakat saat ini semakin meningkat untuk memasukan anak-anaknya ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik, kemungkinan Ruangan, kursi dan meja belajarnya kurang.

## **B. Penyajian Data Penelitian**

Adapun data yang diperoleh ini dengan menggunakan tehnik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi Madrsah Tsanawiyah negeri Nanga Bulik.

### **1. Persiapan Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Lima Waktu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A**

Persiapan yang dilakukan oleh guru dalam hal pelaksanaan pembelajaran Fiqih Materi Shalat Lima Waktu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A merupakan hal pertama yang harus dilakukan guru sebelum beranjak pada pelaksanaannya. Adapun hasil wawancara terhadap HI terkait dengan persiapan pelaksanaan



pembelajaran Fiqih Materi Shalat Lima Waktu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A dapat dilihat di bawah ini:

Adapun Persiapan untuk pelaksanaan pembelajaran Fiqih Materi Shalat Lima Waktu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A, saya mempersiapkan segala bahan yang ingin dipergunakan untuk pelaksanaan praktek, seperti : Tempat, mukena dan sejadahnya. dan mengatur waktu prakteknya serta mempersiapkan bagaimana agar supaya siswa/siswi merasa nyaman dan asyik. Dan siswa siswipun merasa senang dan merekapun sangat aktif dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Pada kegiatan berikutnya merekapun mempersiapkan dengan sendirinya.<sup>75</sup>

Guru Mata Pelajaran Fiqih sangat berperan penting, karena untuk mempermudah pemahaman siswa dalam menerapkan shalatnya dikesehariannya. Jadi dalam persiapannya guru mata pelajaran Fiqih sebelum memulai melaksanakan pembelajaran Fiqih Materi Shalat Lima waktu, Guru mata pelajaran membagi siswa/siswi nya dalam beberapa kelompok begitu penuturanya ketika wawancara.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik, guru yang melaksanakan pembelajaran Fiqih Materi Shalat Lima Waktu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A mempersiapkan segalanya dengan baik. Seperti persiapan fisik, materi, bahan, media dan lain sebagainya. Hal ini sangat penting dilakukan agar ketika pelaksanaan di kelas, siswa tinggal melaksanakan prakteknya.<sup>76</sup>

Peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari HI, bahwa dalam pelaksanaan penerapan Pembelajaran Fiqih Materi

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan HI, tanggal 24 Maret 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

<sup>76</sup> Observasi tanggal 31 Maret 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

Shalat Lima Waktu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A memerlukan persiapan yang cukup seperti persiapan terhadap materi dan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembelajaran. Selain itu, juga diperlukan kesiapan individunya, baik kesiapan guru maupun siswa dalam menghadapi pembelajaran yang nantinya akan dipelajari.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Lima Waktu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A**

Guru mata pelajaran Fiqih sebut saja HI melaksanakan pembelajaran Fiqih Materi Shalat Lima waktu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A, kepada siswa/siswi. Hasil wawancara yang peneliti peroleh dari HI mengenai intensitas penerapan pembelajaran fiqih materi shalat lima waktu adalah sebagai berikut:

Penerapan Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Lima waktu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A kepada siswa/siswinya satu kali dalam seminggu, yaitu setiap hari senin. Akan tetapi kalau shalat dzuhurnya setiap hari dilakukan dengan bersama-sama.<sup>77</sup>

Hasil observasi yang peneliti lakukan, ternyata guru sudah cukup intens dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih Materi Shalat Lima Waktu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A. Mengingat dalam satu minggunya terdapat beberapa kelas yang dipegang oleh HI. Ditambah dengan banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Jadi, siswa mendapat pelajaran tambahan selain dari yang telah mereka peroleh dari kelas.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan HI tanggal 28 April 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

<sup>78</sup> Observasi tanggal 28 April 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

Selain itu, HI melaksanakan pembelajaran Fiqih Materi Shalat Lima Waktu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A dengan cara mengelompokkan siswa, sehingga hal ini membuat siswa menjadi semakin termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana yang dituturkan olehnya berikut ini:

Saya memberikan tugas kepada siswa/siswi dengan cara berkelompok, siswa/siswipun sangat bersemangat sekali ketika mereka disuruh belajar atau praktek dengan cara berkelompok, mereka sangat termotivasi dalam melaksanakannya, walaupun mereka sebagiannya belum menguasai dengan sempurna tentang gerak-gerik dan bacaanyapun masih terbata-bata.

Tetapi dengan demikian mereka semangat berjuang ingin menyempurnakan shalatnya. Jadi menurut saya mereka itu perlu pendekatan, perhatian, motivasi dan dukungan. Dengan demikian mereka merasa senang. Dengan demikian harapan saya agar mereka mampu untuk mampu menerapkan shalatnya dirumah dalam kesehariannya.<sup>79</sup>

Dari penuturan di atas dapat diketahui bahwa HI melaksanakan pembelajaran fiqih dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kegiatan tersebut dapat memberi pengalaman kerja sama kepada siswa sehingga siswa dapat termotivasi karena tidak belajar sendiri. Selain itu, sebagai guru, HI juga selalu memberikan perhatian, motivasi serta dukungan kepada siswa siswinya sehingga dari situ akan menumbuhkan semangat juang untuk dapat menyempurnakan apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam hal penerapan pembelajaran Fiqih Materi Shalat Lima Waktu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A yang dilakukan oleh guru

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan HI tanggal 31 Maret 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

mata pelajaran Fiqih ketika mengajarkan materi shalat lima waktu berjalan dengan baik. Guru memberikan materi secara teoritis pada minggu sebelumnya tentang shalat lima waktu. Setelah itu, pada minggu berikutnya, siswa mempraktekkan apa yang dijelaskan oleh guru pada minggu yang telah lalu. Berdasarkan apa yang peneliti lihat, ternyata dalam hal praktek shalat lima waktu para siswa sudah cukup baik ketika melakukannya. Meskipun dalam praktek tersebut masih ada siswa yang terbata-bata dalam melafalkan bacaan-bacaan shalat. Namun, bila dilihat dari gerakannya, peneliti merasa sudah bagus dan tinggal menyempurnakannya lagi.<sup>80</sup>

Guru mata pelajaran Fiqih sebut saja HI memaparkan tentang langkah-langkah yang dilakukannya dalam hal penerapan pembelajaran Fiqih Materi Shalat Lima waktu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A, kepada siswa/siswi sebagai berikut :

Adapun Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Lima waktu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A. Saya menggunakan berbagai macam langkah pertama pendekatan, pengembangan, pembiasaan, dan perhatian, karena tanpa pendekatan, pengembangan, pembiasaan, dan perhatian, mereka akan merasa jenuh. Maka dengan cara demikian siswa/siswi akan merasa nyaman dan asyik dalam melaksanakan Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Lima waktu Kelas VII A.<sup>81</sup>

Berdasarkan penuturan tersebut peneliti melihat terdapat beberapa langkah yang dilakukan HI dalam penerapan pembelajaran Fiqih Materi Shalat Lima waktu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas

---

<sup>80</sup> Observasi tanggal 31 Maret 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

<sup>81</sup> Wawancara dengan HI tanggal 21 April 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

VII A yaitu pendekatan, pengembangan, pembiasaan, dan perhatian. Langkah tersebut dilakukan guna memperoleh minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Pendekatan dilakukan agar ada hubungan yang baik antara guru dan murid, sehingga menyebabkan di antara keduanya dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik pula. Hal ini terkait erat dengan pendalaman karakter siswa untuk lebih membantu guru dalam upaya mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa pada sisi pemerolehan pengetahuan. Pendekatan dilakukan agar tercipta suasana “akrab” di antara guru dan siswa sehingga siswa tidak merasa memiliki beban dalam pembelajaran.

Pengembangan dilakukan agar materi yang diberikan tidak berkesan monoton. Pengembangan dimaksudkan untuk memberikan keluasan dalam berpikir bagi siswa. Tidak hanya berpusat pada materi yang ada di buku saja, tetapi juga dapat dikembangkan di luar buku akan tetapi penalaran tidak pergi ke sana-kemari, pengembangan yang dilakukan masih berhubungan dengan materi pembelajaran. Hal inipun dilakukan sebagai upaya menambah pengetahuan siswa tentang materi.

Selain itu, pembiasaan dilakukan oleh guru dalam upaya agar siswa terbiasa melakukan sehingga ketika di rumah pun mereka tidak segan untuk membiasakan untuk mempraktekkannya. Setiap manusia dapat melakukan sesuatu karena terbiasa dalam melakukan hal itu. Dengan upaya pembiasaan melaksanakan shalat lima waktu, maka diharapkan dalam kehidupan sehari-harinya pun siswa juga terbiasa untuk melaksanakannya.

Perhatian juga sangat penting, karena perhatian dilakukan guna mengontrol siswa, apakah materi yang telah diperoleh dari sekolah telah diterapkan oleh siswa atau tidak.<sup>82</sup>

Selain hal tersebut di atas, HI juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga memberikan rangsangan kepada siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut melalui bantuan guru.

### **3. Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Lima Waktu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A**

Terkait dengan kendala yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih materi shalat lima waktu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A, guru mata pelajaran fiqih HI menuturkan:

Kendala yang saya temukan pada pembelajaran fiqih materi shalat lima waktu adalah sulitnya siswa menghafal bacaan-bacaan shalat. Hal ini disebabkan persiapan yang ada pada diri siswa sendiri kurang. Di rumah mereka masih belum diajarkan bacaan-bacaan shalat sehingga ketika melaksanakan praktek di sekolah mereka kesulitan dalam melafalkan bacaan.<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kendala yang ditemukan oleh HI dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih materi shalat lima waktu adalah para siswanya masih belum hafal bacaan-bacaan shalat karena di rumah-rumah mereka belum diajarkan oleh orang tua mereka.

Untuk memperoleh informasi yang lebih terkait dengan kendala tersebut, Peneliti mewawancarai beberapa orang siswa. Berdasarkan hasil

---

<sup>82</sup> Observasi tanggal 21 April 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

<sup>83</sup> Wawancara dengan HI tanggal 28 April 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa tentang kendala-kendala yang dialami mereka dalam menghafalkan bacaan shalat, diketahui sebagai berikut:

RK menuturkan tentang kendala yang dialaminya dalam menghafal bacaan-bacaan shalat:

Kendala saya tidak bisa menghafal bacaan-bacaan shalat adalah pertama saya belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar apalagi saat ini saya baru belajar Iqra jilid 4 sehingga susah untuk menghafal bacaan shalat sendiri.<sup>84</sup>

Ketika ditanya perihal pernahkan orang tua di rumah menyuruh untuk menghafal bacaan-bacaan shalat, RK menuturkan bahwa orang tua mereka pernah menyuruh dia untuk menghafal bacaan-bacaan shalat, tetapi jarang sekali dilakukan.

Kemudian tentang pengganti orang tua ketika mereka sibuk dalam mengarahkan untuk menghafal bacaan-bacaan shalat, RK mengatakan bahwa neneknya lah yang mengarahkan dia untuk menghafal bacaan-bacaan shalat.

Adapun IB menuturkan tentang kendala yang dialaminya dalam menghafal bacaan-bacaan shalat sebagai berikut:

Kendala saya tidak bisa menghafal bacaan shalat adalah pertama saya belum bisa membaca Al-Qur'an, kemudian di rumah saya terlalu banyak bermain sehingga lupa dan tidak ada waktu untuk belajar.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan RK tanggal 31 Maret 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

<sup>85</sup> Wawancara dengan IB tanggal 31 Maret 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

Ketika ditanya perihal pernahkan orang tua di rumah menyuruh untuk menghafal bacaan-bacaan shalat, IB menuturkan :

Orang tua saya pernah menyuruh saya belajar, tetapi jarang sekali karena dia terlalu sibuk dengan pekerjaannya.<sup>86</sup>

Kemudian tentang pengganti orang tua ketika mereka sibuk dalam mengarahkan untuk menghafal bacaan-bacaan shalat, IB mengatakan:

Kalau tidak ada orang tua saya, saya diarahkan oleh guru mengaji di rumahnya tempat saya mengaji.<sup>87</sup>

Dalam kegiatan shalat berjamaah bersama kedua orang tua, IB memberikan keterangan bahwa :

Tidak pernah, karena memang orang tua saya tidak pernah mengajak shalat berjamaah di rumah atau di masjid.<sup>88</sup>

Sedangkan OV menuturkan tentang kendala yang dialaminya dalam menghafal bacaan-bacaan shalat sebagai berikut:

Kendala saya dalam menghafal bacaan-bacaan shalat karena bapak saya selalu sibuk, sedangkan ibu saya sudah meninggal duni.<sup>89</sup>

Ketika ditanya perihal pernahkan orang tua di rumah menyuruh untuk menghafal bacaan-bacaan shalat, OV menuturkan :

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan IB tanggal 31 Maret 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

<sup>87</sup> Wawancara dengan IB tanggal 31 Maret 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

<sup>88</sup> Wawancara dengan IB tanggal 31 Maret 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

<sup>89</sup> Wawancara dengan OS tanggal 31 Maret 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A



Orang tua saya terutama Bapak, karena bapak masih hidup beliau pernah menyuruh saya untuk menghafal bacaan-bacaan shalat, namun hal ini jarang sekali dilakukan.<sup>90</sup>

Kemudian tentang pengganti orang tua ketika mereka sibuk dalam mengarahkan untuk menghafal bacaan-bacaan shalat, OV mengatakan:

Kalau tidak ada orang tua saya, saya diarahkan untuk menghafal bacaan shalat oleh guru mengaji.<sup>91</sup>

Dalam kegiatan shalat berjamaah bersama kedua orang tua, OV memberikan keterangan bahwa :

Tidak pernah, karena orang tua saya tidak pernah mengajak shalat berjamaah.<sup>92</sup>

Sedangkan KF menuturkan tentang kendala yang dialaminya dalam menghafal bacaan-bacaan shalat sebagai berikut:

Kendala saya dalam menghafal bacaan-bacaan shalat karena orang tua saya selalu sibuk, sedangkan saya belum bisa mengaji. Sehingga sulit untuk menghafal bacaan shalat sendiri.<sup>93</sup>

Ketika ditanya perihal pernahkan orang tua di rumah menyuruh untuk menghafal bacaan-bacaan shalat, KF menuturkan :

Orang tua saya sibuk dengan pekerjaan mereka, jadi tidak pernah menyuruh saya untuk menghafal bacaan-bacaan shalat.<sup>94</sup>

Kemudian tentang pengganti orang tua ketika mereka sibuk dalam mengarahkan untuk menghafal bacaan-bacaan shalat, KF mengatakan:

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan OS tanggal 31 Maret 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

<sup>91</sup> Wawancara dengan OS tanggal 31 Maret 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

<sup>92</sup> Wawancara dengan OS tanggal 31 Maret 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

<sup>93</sup> Wawancara dengan KF tanggal 31 Maret 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

<sup>94</sup> Wawancara dengan KF tanggal 31 Maret 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

Yang mengajarkan saya ketika orang tua saya sedang sibuk kadang paman, kadang nenek, dan terkadang juga guru mengaji.<sup>95</sup>

Dalam kegiatan shalat berjamaah bersama kedua orang tua, KF memberikan keterangan bahwa mereka tidak pernah shalat berjamaah di rumah.<sup>96</sup>

Sedangkan YD menuturkan tentang kendala yang dialaminya dalam menghafal bacaan-bacaan shalat sebagai berikut:

Kendala saya dalam menghafal bacaan-bacaan shalat adalah karena saya belum bisa mengaji, jadi sulit untuk menghafal bacaan-bacaan shalat.<sup>97</sup>

Ketika ditanya perihal pernahkan orang tua di rumah menyuruh untuk menghafal bacaan-bacaan shalat, YD menuturkan :

Orang tua saya pernah menyuruh saya untuk menghafal bacaan-bacaan shalat, tapi agak jarang.<sup>98</sup>

Kemudian tentang pengganti orang tua ketika mereka sibuk dalam mengarahkan untuk menghafal bacaan-bacaan shalat, YD mengatakan:

Kalau orang tua saya sedang sibuk, maka tidak ada yang mengarahkan saya untuk menghafal bacaan-bacaan shalat.<sup>99</sup>

Dalam kegiatan shalat berjamaah bersama kedua orang tua, YD memberikan keterangan bahwa :

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan KF tanggal 31 Maret 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

<sup>96</sup> Wawancara dengan KF tanggal 31 Maret 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

<sup>97</sup> Wawancara dengan YD tanggal 31 Maret 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

<sup>98</sup> Wawancara dengan YD tanggal 31 Maret 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

<sup>99</sup> Wawancara dengan YD tanggal 31 Maret 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

Pernah, tapi jarang sekali, karena orang tua lumayan sibuk dengan pekerjaan mereka.<sup>100</sup>

Sedangkan FR menuturkan tentang kendala yang dialaminya dalam menghafal bacaan-bacaan shalat sebagai berikut:

Kendala saya dalam menghafal bacaan-bacaan shalat adalah saya kurang lancar membaca Al-Qur'an, dan terlalu sibuk bermain.<sup>101</sup>

Ketika ditanya perihal pernahkan orang tua di rumah menyuruh untuk menghafal bacaan-bacaan shalat, FR menuturkan :

Pernah, terutama Bapak tapi tidak terlalu sering.<sup>102</sup>

Kemudian tentang pengganti orang tua ketika mereka sibuk dalam mengarahkan untuk menghafal bacaan-bacaan shalat, FR mengatakan:

Kalau tidak ada orang tua saya, saya diarahkan untuk menghafal bacaan shalat oleh ustadz di tempat saya mengaji.<sup>103</sup>

Dalam kegiatan shalat berjamaah bersama kedua orang tua, FR memberikan keterangan bahwa :

Dalam shalat berjamaah, kami pernah sesekali melakukannya di rumah, tapi tidak terlalu sering.<sup>104</sup>

Sedangkan yang terakhir TSY menuturkan tentang kendala yang dialaminya dalam menghafal bacaan-bacaan shalat sebagai berikut:

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan YDs tanggal 31 Maret 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

<sup>101</sup> Wawancara dengan FR tanggal 31 Maret 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

<sup>102</sup> Wawancara dengan FR tanggal 31 Maret 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

<sup>103</sup> Wawancara dengan FR tanggal 31 Maret 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

<sup>104</sup> Wawancara dengan FR tanggal 31 Maret 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

Kendala saya dalam menghafal bacaan-bacaan shalat karena saya kurang lancar membaca Al-Qur'an jadi kalau mau menghafal bacaan-bacaan shalat agak susah.<sup>105</sup>

Ketika ditanya perihal pernahkan orang tua di rumah menyuruh untuk menghafal bacaan-bacaan shalat, TSY menuturkan :

Orang tua saya pernah menyuruh saya untuk menghafal bacaan-bacaan shalat, karena menurut mereka bacaan-bacaan shalat itu penting agar saya bisa melaksanakan shalat.<sup>106</sup>

Kemudian tentang pengganti orang tua ketika mereka sibuk dalam mengarahkan untuk menghafal bacaan-bacaan shalat, TSY mengatakan:

Ketika orang tua saya sibuk, yang mengarahkan saya untuk menghafal bacaan shalat adalah nenek saya akan tetapi tidak terlalu sering.<sup>107</sup>

Dalam kegiatan shalat berjamaah bersama kedua orang tua, TSY memberikan keterangan bahwa :

Kami cukup sering melaksanakan shalat berjamaah, namun ketika malam hari, karena siang hari orang tua saya bekerja.<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terkait kendala tersebut, penulis memperoleh informasi bahwa kendala yang ditemukan pada saat pembelajaran Fiqih materi shalat lima waktu adalah masih banyaknya siswa yang belum hafal bacaan-bacaan shalat, sehingga guru harus terlebih dahulu mengajarkan bacaan-bacaan shalat sebelum beranjak pada praktek

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan TSY tanggal 31 Maret 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

<sup>106</sup> Wawancara dengan TSY tanggal 31 Maret 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

<sup>107</sup> Wawancara dengan TSY tanggal 31 Maret 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

<sup>108</sup> Wawancara dengan OS tanggal 31 Maret 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

shalat lima waktu. Hal ini sebenarnya menjadi perhatian orang tua agar mengajarkan anaknya sedini mungkin bacaan-bacaan shalat lima waktu.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam hal penerapan pembelajaran Fiqih Materi Shalat Lima Waktu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A, sangat perlu untuk mempersiapkan segalanya dengan baik. Seperti persiapan fisik, materi, bahan, media dan lain sebagainya. Kemudian dalam hal penerapannya, guru harus menerapkan beberapa langkah seperti pendekatan, pengembangan, pembiasaan, dan perhatian. Kemudian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, guru harus menerapkan pembelajaran fiqih materi shalat lima waktu lebih dari satu kali agar siswa dapat lebih terbiasa dan pada akhirnya menguasai materi tersebut.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Persiapan Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Lima Waktu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A**

Berdasarkan data-data yang peneliti peroleh di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa persiapan yang dilakukan HI sebagai guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah negeri Nanga Bulik dalam pembelajaran Fiqih materi Shalat Lima Waktu terdiri dari persiapan segala bahan yang ingin dipergunakan untuk pelaksanaan praktek, seperti : Tempat, mukena dan sejadahnya. dan mengatur waktu prakteknya serta mempersiapkan bagaimana agar supaya siswa/siswi merasa nyaman dan asyik. Dampaknya, pada pertemuan-pertemuan berikutnya siswa-siswi dapat bertindak sendiri dalam mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam praktek tersebut.

Wina Sanjaya menuturkan bahwa ada beberapa hal yang perlu dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu:

- a. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek sikap, pengetahuan, atau keterampilan tertentu.
- b. Persiapkan garis besar langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, garis besar tersebut diperlukan pada saat pembelajaran untuk menghindari kegagalan.
- c. Lakukan ujicoba, ujicoba meliputi segala peralatan yang diperlukan.<sup>109</sup>

Berdasarkan penuturan HI kepada peneliti, dapat diketahui bahwa persiapan yang dilakukan oleh HI dalam pembelajaran Fiqih materi Shalat Lima Waktu sudah dapat dikatakan baik. Hal ini dapat diketahui dari penuturuannya bahwa persiapan tersebut ditujukan untuk membuat siswa dapat mempraktekkan apa yang nantinya akan dipelajari dan HI mengharapkan agar siswa tersebut dapat melaksanakannya di luar kelas artinya siswa mau melaksanakan shalat di rumah dan di masjid. Selain itu, HI juga menuturkan bahwa persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dimaksudkan agar siswa dapat dengan sendirinya melakukan persiapan sebelum melaksanakan shalat lima waktu melalui pengalaman yang telah dicontohkan oleh HI pada persiapan pembelajaran Fiqih materi shalat lima waktu.

Menurut teori yang telah dituliskan oleh Wina Sanjaya tersebut di atas, secara garis besar apa yang dilakukan oleh HI sudah benar dalam menerapkan pembelajaran Fiqih materi Shalat Lima Waktu karena menurut Wina untuk melaksanakan pembelajaran, guru harus mempersiapkan garis besar langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Maksudnya adalah guru harus mempersiapkan berbagai

---

<sup>109</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h.29-30

peralatan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran. Terkait dengan materi shalat, seperti yang telah dijelaskan oleh HI, hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah : Tempat, mukena dan sejadahnya. dan mengatur waktu prakteknya serta mempersiapkan bagaimana agar supaya siswa/siswi merasa nyaman dan asyik. Dampaknya, pada pertemuan-pertemuan berikutnya siswa-siswi dapat bertindak sendiri dalam mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam praktek tersebut.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Lima Waktu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A**

Menurut Sardiman, Metode demonstrasi didefinisikan sebagai metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.<sup>110</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka bila dikaitkan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Fiqih yaitu HI, maka menurut peneliti, HI sudah menerapkan pembelajaran dengan baik, karena HI mengarahkan siswa untuk dapat memperagakan gerakan-gerakan shalat sehingga siswa dengan mudah mempraktekkan gerakan-gerakan shalat tersebut. Seperti yang dituturkan HI berikut:

Saya memberikan tugas kepada siswa/siswi dengan cara berkelompok, siswa/siswipun sangat bersemangat sekali ketika mereka disuruh belajar atau praktek dengan cara berkelompok, mereka sangat termotivasi dalam melaksanakannya, walaupun mereka sebagiannya belum menguasai dengan sempurna tentang gerak-gerik dan bacaanyapun masih terbata-bata.<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup> Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, hal. 25

<sup>111</sup> Wawancara dengan HI tanggal 31 Maret 2014 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh, dapat diketahui bahwa HI melaksanakan pembelajaran Fiqih Materi Shalat Lima Waktu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A dengan cara mengelompokkan siswa, sehingga hal ini membuat siswa menjadi semakin termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, HI melaksanakan pembelajaran Fiqih Materi Shalat Lima Waktu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A dengan cara mengelompokkan siswa, sehingga hal ini membuat siswa menjadi semakin termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan tersebut dapat memberi pengalaman kerja sama kepada siswa sehingga siswa dapat termotivasi karena tidak belajar sendiri. Selain itu, sebagai guru, HI juga selalu memberikan perhatian, motivasi serta dukungan kepada siswa siswinya sehingga dari situ akan menumbuhkan semangat juang untuk dapat menyempurnakan apa yang mereka pelajari.

Wina menuturkan, langkah-langkah dalam pembelajaran yaitu:

- a. Mulailah pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk memperhatikan pembelajaran.
- b. Ciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- c. Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya pembelajaran dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
- d. Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses pembelajaran itu.<sup>112</sup>

Apabila dilihat dari teori tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan yang dilakukan oleh HI dalam menerapkan

---

<sup>112</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h.29-30



pembelajaran telah dapat dibenarkan. Hal ini dapat dilihat dari maksud yang diinginkan oleh HI bahwa dia menginginkan agar siswa tidak hanya memahami apa yang dipelajari di sekolah, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, HI juga memberikan motivasi-motivasi untuk merangsang semangat peserta didik dalam melaksanakan praktek shalat lima waktu. Hal ini membuat peserta didik menjadi bersemangat dan tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran terutama pada materi shalat lima waktu tersebut.

### **3. Kendala dalam Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Lima Waktu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A**

Melihat kendala yang telah disebutkan di atas, maka diketahui bahwa kendala yang ditemukan oleh HI adalah kurangnya persiapan yang ada pada diri peserta didik. kurangnya persiapan yang ada pada diri peserta didik tersebut membuat pelaksanaan praktik shalat lima waktu menjadi terhambat. Para siswa belum sepenuhnya hafal bacaan-bacaan shalat disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua dalam hal tersebut.

Diketahui bahwa dalam hal pelaksanaan pembelajaran fiqih materi shalat lima waktu guru harus mempersiapkan segalanya dengan matang. Selain itu, guru juga harus memperhatikan bagaimana kondisi situasi dan kondisi peserta didik. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Sebenarnya, guru harus memperhatikan sebaik mungkin hal-hal yang harus dipenuhi ketika hendak melaksanakan pembelajaran Fiqih

materi shalat lima waktu. Beberapa hal yang harus dipenuhi agar pembelajaran berjalan dengan baik yaitu:

- a. Materi yang di ajarkan berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan sesuatu, atau menggunakan komponen yang membentuk sesuatu, dan melihat sesuatu kebenaran.
- b. Peralatan untuk pembelajaran mudah di dapat dan tidak memakan tempat.
- c. Siswa harus bisa menjangkau jalannya pembelajaran.

Dari hal tersebut di atas dapat diketahui bahwa selain guru, materi, dan peralatan yang harus dipersiapkan, siswanya pun harus menjangkau jalannya pembelajaran. Oleh sebab itu, perhatian terhadap peserta didik pun sangat diperlukan dalam upaya kelancaran proses pembelajaran.

Berdasarkan data-data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa HI sudah menerapkan pembelajaran fiqih materi shalat lima waktu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik Kelas VII A dengan baik. Mulai dari perencanaan yang dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai kemudian membagi kelompok sehingga siswa mendapatkan pengalaman bekerja sama dalam kelompok dan secara tidak langsung HI juga menerapkan langkah-langkah pembelajaran metode demonstrasi.